



Kajian Pragmatik Kesantunan Berbahasa Pada Program *Tonight Show* Di Net Tv

Widyaningrum Kinasih Haryono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: widyaningrumkinasih@gmail.com

Abstract. *The background of this study is the interest to study further about compliance with politeness in the maxim of respect and the maxim of modesty in the Tonight Show program on NET TV based on Leech's theory. The method used in this article is descriptive qualitative method. The problem discussed in this article is the form of compliance with politeness in the maxim of appreciation on the Tonight Show program on NET TV based on Leech's theory. The purpose of this study is to describe the form of compliance with politeness in respect maxims based on Leech's theory. The benefit of this study is for pragmatics and theoretical studies regarding language politeness through television media. Based on the results of the discussion, it was found that there were several and included in compliance with the maxim of respect and the maxim of moderation. The entire data collected is based on the amount of data, namely one maxim of respect and one maxim of modesty.*

Keywords: *Obedience analysis, language politeness, maxim of appreciation*

Abstrak. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan pada program *Tonight Show* di NET TV berdasarkan teori Leech. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Masalah yang dibahas dalam artikel ini yaitu bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan pada program *Tonight Show* di NET TV berdasarkan teori Leech. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan berdasarkan teori Leech. Manfaat dari kajian ini adalah untuk ilmu pragmatik dan kajian teori mengenai kesantunan berbahasa melalui media televisi. Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan bahwa terdapat beberapa dan termasuk kedalam pematuhan terhadap maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan. Keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan jumlah data yakni satu maksim penghargaan dan satu maksim kesederhanaan.

Kata kunci: Analisis pematuhan, kesantunan berbahasa, maksim penghargaan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi memerlukan sarana komunikasi karena komunikasi lisan dapat menimbulkan dua dampak, positif atau negatif, terhadap orang lain. Akibatnya, pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip yang mengendalikan penggunaan bahasa dalam komunikasi diperlukan. Prinsip yang dimaksud

adalah kedua pihak yang terlibat dalam percakapan atau komunikasi harus memperhatikan urutan tuturan, pemilihan kata yang tepat, penekanan dan intonasi yang wajar, mampu menjalin pemahaman terhadap topik yang dibicarakan, dan memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari terbentuknya pola percakapan yang baik antara penutur dengan lawan tuturnya. Untuk membentuk pola percakapan yang baik penutur dan lawan tutur harus menerapkan maksim atau prinsip kesantunan berbahasa. Maksim ini merupakan sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim tersebut menganjurkan kita untuk menggunakan kaidah berbahasa yang mampu mengatur tindakan kita pada saat berbicara dengan lawan tutur.

Penilaian kesantunan berbahasa, yaitu bagaimana kita bertutur dan dengan siapa kita bertutur. Chaer dan Agustina (Jainuri, 2019:35) mengemukakan bahwa hakikatnya, kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan dan pemilihan kata yang baik serta memperhatikan di mana, kapan, kepada siapa, dan dengan tujuan apa kita berbicara secara santun. Budaya kita menilai berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun akan memperlihatkan sejatinya kita sebagai manusia yang beretika, berpendidikan, dan berbudaya yang mendapat penghargaan sebagai manusia yang baik karena hakikatnya manusia adalah “makhluk berbahasa” senantiasa melakukan komunikasi verbal yang sudah sepatutnya beretika.

Kurangnya pemahaman terhadap prinsip kesantunan berbahasa akan menimbulkan kekurangan daripada kegiatan berbahasa dalam masyarakat, merujuk dari penjelasan Yanti, L.P.F. (2021:141) bahwa Kesantunan berbahasa masyarakat pun semakin hari semakin memudar, banyak orang berkomentar tanpa berpikir secara panjang apakah patut kata-kata itu diutarakan dihadapan banyak orang. Masyarakat. Salah satu penutur bahasa Indonesia yang harus memperhatikan kesantunan dalam tuturannya adalah pengisi acara di program televisi. Bahasa seorang pengisi acara televisi merupakan hal yang sangat perlu untuk diteliti karena yang menyaksikan acara ini adalah jutaan penonton diberbagai kalangan masyarakat, hal ini diperkuat dengan hasil yang telah dilakukan oleh Wida Wahyuni (2018) menunjukkan adanya tuturan yang mematuhi kaidah maksim dan ada pula yang melanggar kaidah maksim kesantunan Leech. Ditemukan 36 tuturan yang mematuhi maksim dan 3 tuturan yang melanggar maksim.

Tonight Show adalah acara bincang-bincang malam bersama empat pembawa acara yang kocak, Deddy Mahendra Desta, Vincent Rompies, Hesti Purwadinata, dan Enzy Storia, yang menghibur pemirsa. Tonight Show menghadirkan tamu dari semua lapisan masyarakat

serta kejutan yang tidak boleh terlewatkan. Acara tersebut ditayangkan di stasiun televisi NET TV pada pukul 21.30 WIB tiap Sabtu dan Minggu. Acara tersebut dapat menemani penontonnya dengan menyuguhkan obrolan-obrolan yang seru di waktu santai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengaruh penelitian mengenai Kajian Pragmatik Mengenai Kesantunan Berbahasa pada Program *Tonight Show* di NET TV penting dikaji karena hasil penelitian ini dapat memperkaya data dan wawasan baru tentang pengertian linguistik serta memberikan masukan positif bagi perkembangan cabang ilmu pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan.

Penelitian terdahulu terkait kesantunan berbahasa dalam acara talk show dengan kajian pragmatik tindak tutur, maka dari itu penelitian ini dianalisis dengan kajian pragmatik kesantunan berbahasa. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Jainuri (2017) yang meneliti kesantunan berbahasa dalam acara *Ini Talk Show* bertema motivasi di NET TV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa talk show memenuhi semua maksim kesantunan berbahasa mencakup kategori konteks sosial (sosiolinguistik) dan prinsip kesantunan berbahasa. Ada pula penelitian Afham, dkk., (2021) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonight Show “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”*. Hasil dari penelitian tersebut terdapat jenis tindak tutur yang ditemukan berupa tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah.

Rumusan masalah dalam artikel ini difokuskan pada pematuhan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan berdasarkan teori Leech. Dari latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji adalah bagaimanakah bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa khususnya pematuhan maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan dalam obrolan Vincent, Desta dengan Marion Jola.

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa khususnya maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan dalam obrolan Vincent, Desta dengan Marion Jola. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diberi judul *Kajian Pragmatik Kesantunan Berbahasa pada Program Tonight Show* di NET TV. Manfaat dari kajian ini adalah untuk ilmu pragmatik dan kajian teori mengenai kesantunan berbahasa melalui media televisi.

Menurut Putri Shofia (2018:218) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa seseorang dapat dilihat jika pada saat proses percakapan penutur dengan lawan tutur dapat membentuk pola baik dalam cara berbicara, gestur tubuh dan ekspresi wajah saat

menanggapi lawan tutur tersebut. Terkait pendapat di atas Wahyuni Wida (2018:2) juga menjelaskan bahwa Kesantunan berbahasa menekankan pada penciptaan situasi yang baik dan menguntungkan bagi mitra tutur sehingga mitra tutur tidak merasa terbebani dengan isi dan maksud tuturan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Perilaku bertutur yang dikatakan santun adalah apabila seseorang memperhatikan etika berbahasanya terhadap mitra tutur.

Leech (Putri Shofia, 2018:12) menyebutkan bahwa dalam suatu interaksi para pelaku memerlukan prinsip lain selain prinsip kerja sama yaitu prinsip kesantunan (*politeness principle*). Terkait pendapat diatas yang dikemukakan oleh Leech menerjemahkan maksimum-maksimum dalam prinsip kesantunan sebagai berikut: maksimum kebijaksanaan (*tact maxim*), maksimum kedermawanan (*generosity maxim*), maksimum penghargaan (*approbation maxim*), maksimum kesederhanaan (*modesty maksim*), maksimum permufakatan (*agreement maxim*), maksimum kerendahan hati (*sympathy maxim*). Wida Wahyuni (2018:7) Maksimum penghargaan mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan cacian kepada orang lain. Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa dalam maksimum penghargaan seseorang akan dikatakan santun apabila dalam bertutur berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Seseorang yang saling bertutur diharapkan tidak saling mengejek, saling mencaci, dan saling merendahkan pihak lain.

Menurut Wulan Dari (2017:12) Maksimum Kesederhanaan (*Modesty Maxim*) Di dalam maksimum kesederhanaan atau maksimum kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Wulan Dari (2017:16) mengemukakan pada prinsip kesantunan maksimum kesederhanaan ini, penutur hendaknya mengucapkan tidak memamerkan kelebihannya terhadap orang lain, berbicara apa adanya, tidak menunjukkan sifat angkuh dan sombong saat berdiskusi, dan berprasangka baik terhadap orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Oktaviani (2019:8) mengemukakan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan tinjauan pragmatik mengenai penggunaan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Hal ini karena penelitian ini menggambarkan perilaku dunia nyata berupa kesantunan dalam berbahasa. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kalimat prinsip kesantunan dalam program acara Tonight Show. Data dari penelitian

ini berupa video tuturan lisan berdurasi 10 menit 56 detik antara Desta, Vincent dan Marion Jola di program *Tonight Show*. Subjek penelitian ini yaitu Desta, Vincent dan Marion Jola.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (Jainuri, 2019:38) bahwa metode menyimak digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan penggunaan bahasa. Metode ini mencakup keterampilan tingkat lanjut seperti teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Dalam penelitian ini kegiatan analisis data meliputi identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kalimat diklasifikasikan dalam identifikasi data sesuai dengan kategori yang muncul pada prinsip kesantunan. Setelah penyajian data, kemudian diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian prinsip kesantunan berbahasa pada program *Tonight Show* ini berupa deskripsi pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi pada kegiatan obrolan Desta, Vincent dan Marion Jola. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan jumlah data yakni satu maksim penghargaan dan satu maksim kesederhanaan.

Maksim Penghargaan

Pematuhan maksim kesederhanaan dapat dilihat pada data berikut.

Desta : Tapi emang suara kamu khas banget, gaya kamu, penampilan kamu, aku suka sih

Marion Jola : Makasih



Gambar 1. Dialog Maksim Penghargaan

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan karena saat Desta mendengar cuplikan nyanyian Marion, ia melontarkan ungkapan yang mengandung pujian yang jujur untuk Marion. Sehingga Desta berusaha memberikan penghargaan kepada Marion dengan memberikan pujian yang jujur.

Maksim Kesederhanaan

Pematuhan maksim kesederhanaan dapat dilihat pada data berikut.

Desta : Vincent juga gitu orangnya

Vincent : Iya, saya mah *playboy* berat



Gambar 2. Dialog Maksim Kesederhanaan

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pematuhan prinsip kesantunan maksim kesederhanaan, karena Vincent berusaha rendah hati saat dicaci oleh Desta. Dengan demikian tuturan Vincent termasuk ke dalam maksim kesederhanaan yakni tidak memberontak saat dicaci dan tetap rendah hati terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditentukan bahwa terdapat berbagai tuturan yang termasuk dalam pemenuhan kesantunan berbahasa, khususnya kepatuhan terhadap maksim penghormatan karena berupaya memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan sengaja menyinggung lawan bicara. Pemenuhan kesantunan diwujudkan dalam enam maksim: keahlian, penghargaan, kedermawanan, kerendahan hati, kesetujuan, dan simpati. Pemenuhan prinsip kesantunan berupa berpegang teguh pada satu maksim, dua maksim dan tiga maksim yang terpisah dalam satu pernyataan.

Berdasarkan pemaparan pemenuhan konsep kesantunan dalam program *talk show*,

dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai aspek yang menyebabkan tuturan santun dalam program *talk show*, yaitu (1) Penutur dapat menyatakan tidak setuju tanpa harus melingkari mitra tutur. (2) Penutur mampu menanggapi mitra tutur secara positif. (3) Penutur memiliki kemampuan untuk memilih kata dengan hati-hati. (4) Penutur tidak menyinggung mitra tutur ketika bertutur. (5) Penutur mampu memperhatikan pesan yang hendak disampaikan, baik dari segi pilihan kata maupun penyampaian suatu tuturan. Adapun hasilnya diperoleh dalam cuplikan episode tersebut sebanyak 2 maksim prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi atas maksim penghargaan sebanyak 1 tuturan, dan maksim kesederhanaan sebanyak 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow “ Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Iswara, A. A., & Susana, K. Y. (2019). Analisis Kesantunan Bahasa Media Sosial: Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Stmik Stikom Indonesia. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.3.2.1185>
- Jainuri, M., & Mauliddian, K. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Program Acara “Ini Talk Show Tema Motivasi” di Net Tv. *Kadera Bahasa*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.47541/kaba.v11i1.50>
- L.P.F. Yanti, I.N. Suandi, & I.N. Sudiana. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405
- Mohamed Sultan, F. M., & Norazhar, K. F. (2022). Language Politeness on Social Networks among Upper Secondary Students: An Analysis of Politeness Principles. *Jurnal Bahasa*, 22(22), 129–148. [https://doi.org/10.37052/jb22\(1\)no6](https://doi.org/10.37052/jb22(1)no6)
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. . (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(1), 28–36.
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Prinsip Kesantunan Dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Oktaviani, D. Z., Sahidin, D., & Loekman, A. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa pada Episode Ujian Reformasi Debat Mahasiswa dengan DPR. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 9(1), 1–14.

- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>
- Prihandini, A., Bustam, M. R., & Heriyati, N. (2016). Campur Dan Alih Kode Pada Pola Komunikasi Antar Dosen Dan Mahasiswa Di Lngkungan Unikom Dalam Aplikasi Media Sosial - Kajian Sosiolinguistik. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 14(2), 173–183. <https://doi.org/10.34010/miu.v14i2.4724>
- Putri, S. C. (2018). Penyimpangan Maksim Kesantunan Pada Film Kartun Spongebob Squarepants Karya Stephen Hillenburg (Kajian Pragmatik). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 216–245. <https://doi.org/10.21009/aksis.020206>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1, 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Solihin, A., Junita, J., & Sukawati, S. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel “Me and My Heart” Karya Eva Riyanti Lubis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 339–348. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2778>
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa Dalam Pesan Whatsapp Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Vioni Saputri, Fia Alifah Putri, Jetra Viktoria, Donal Saputra, A. N. (n.d.). *KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR ACARA TALKSHOW KICK ANDY. 0741*, 78–89.
- Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahunajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239>
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19.
- Wulan Dari, A., Chandra W., D. E., & Sugiyati, M. S. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 10–21.